

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Pada kenyataannya pendidikan adalah serangkaian pengulangan dari berbagai pengalaman dan kejadian yang dialami individu melalui proses pengajaran menuju perubahan baru yang lebih terarah dan bermakna. Melalui pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya akan terwujud sebagai usaha menyiapkan anak didik menghadapi perubahan lingkungan yang semakin cepat.

Salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan

untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Tentu saja proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antara pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didisain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif serta sikap sportif.

Wacana di atas berhubungan dengan apa yang peneliti alami selama melakukan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM), yang menjadikan pemikiran alasan tersebut. Pertama, setiap hari siswa yang kemampuan motoriknya baik selalu menunjukkan pola gerak di setiap waktu olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, semakin dewasa maka semakin berkembang tingkat kemampuan motoriknya, tetapi masih ada siswa yang belum berani menampilkan kemampuannya. Ketiga, dan yang terakhir, siswa yang kemampuan motoriknya baik belum tentu tinggi nilai pendidikan jasmaninya.

Merupakan suatu kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bahwa melalui gerak manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan berbagai motif yang melatar belakangnya.¹Tentunya

¹Yanuar, Belajar Motorik (Jakarta: DIKTI Kemendikbud), h.1.

mengharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai yang dapat menguatkan kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam sikap dan semua perbuatannya. Faktor yang datang dari siswa berupa kemampuan motorik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, perbedaan kemampuan antar siswa tentunya menunjukkan hasil lain terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pengertian secara sederhana kemampuan motorik adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak sedangkan secara spesifik motorik adalah kapasitas seseorang untuk melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga². Pendapat itu benar, namun proses penilaian pendidikan jasmani tidak terlepas dari sikap dan perilaku siswa, tingkat kehadiran dan semangat mengikuti materi yang diberikan. Untuk siswa yang kurang, menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan perhatian khusus agar dia dapat mengikuti materi dengan baik. Pada hakekatnya inti dari pendidikan jasmani adalah gerak. Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu pertama menjadikan gerak sebagai alat pendidikan dan kedua menjadikan gerak sebagai alat pembinaan pengembangan potensi peserta didik.

Faktor kemampuan motorik siswa tidak terlepas dari motivasi dan semangat siswa untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *dribbling* bola basket. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh

² Nurhasan, Tes Pengukuran Pendidikan Olahraga (Bandung: FPOK IKIP Bandung,1988)h.50

motivasi yang menjadi faktor pendorong dari dalam dan dari luar yang memberikan pengaruh yang kuat dalam melaksanakan setiap materi pendidikan jasmani. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak *energi* untuk melakukan kegiatan belajar. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang

³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang di dalamnya ada beberapa teknik dasar. Teknik dasar tersebut adalah fundamen yang harus dikuasai oleh pemain. Pada prinsipnya bermain bola basket adalah menerapkan teknik dasar dalam permainan, karena itu belajar teknik dasar secara sistematis dan berkesinambungan merupakan langkah yang tepat. Hal yang perlu diperhatikan dalam belajar keterampilan teknik dasar adalah dimulai dari gerakan yang sederhana menuju teknik yang kompleks atau dari gerakan yang mudah ke gerakan yang sulit. Selain penguasaan teknik dasar yang baik masih ada yang perlu diperhatikan yaitu kondisi fisik yang baik. Olahraga bola basket merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari lima orang pemain inti dan lima orang cadangan.

Permainan bola basket khususnya *dribbling* sangat dipengaruhi oleh sikap badan dan posisi tubuh sebelum melakukan *dribbling*, oleh karena itu *dribbling* memerlukan koordinasi mata tangan yang baik. Masalah peningkatan kemampuan teknik dasar *dribbling* bola basket di lingkungan sekolah merupakan tugas guru pendidikan jasmani, satu masalah dalam siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta adalah kemampuan motorik anak berbeda dengan motivasi belajar mereka yang kurang serta hasil belajar *dribbling* bola basket yang belum mencapai yang guru inginkan Untuk dapat memberikan porsi pembelajaran kepada siswa yang tepat perlu diadakan

penelitian mengenai besarnya hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 71 Jakarta Pusat.

Jadi peneliti melihat motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya kemampuan motorik dan *dribbling* bola basket menjadi lebih baik. Motivasi yang besar dari siswa memberikan dorongan terhadap proses belajar pendidikan jasmani sesuai dengan tingkat kemampuan motorik siswa yang berbeda. Kemampuan motorik yang baik mampu mendorong siswa mencapai keinginan untuk terus meningkatkan prestasi belajar dari setiap pola motorik yang terkandung dalam belajar pendidikan jasmani dalam materi *dribbling* bola basket. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti dan mencari jawabannya secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Upaya apa yang perlu ditempuh dalam penyertaan materi pendidikan jasmani terhadap tingkat kemampuan motorik siswa?
2. Apakah yang menyebabkan motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

3. Apakah ada hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat?
4. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat?
5. Apakah ada hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat?
6. Apakah kemampuan motorik siswa perlu didukung oleh motivasi sebagai faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani?
7. Apakah motivasi siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa yang berbeda-beda?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar *dribbling* bola basket siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif kemampuan motorik dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat ?
2. Apakah terdapat hubungan positif motivasi belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan positif kemampuan motorik dan motivasi belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 71 Jakarta Pusat ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan suatu masukan bagi guru olahraga dan Pembina olahraga agar bisa meningkatkan kemampuan motorik, motivasi belajar dan hasil belajar *dribbling* bola basket
2. Membantu guru pendidikan jasmani dalam mencapai hasil *dribbling* bola basket yang baik dalam pembelajaran
3. Untuk perpustakaan sebagai sumbangan bahan referensi kajian di Fakultas Ilmu Keolahragaan